

RINGKASAN  
PERBANDINGAN KESADARAN FEMINIS  
DALAM NOVEL-NOVEL INDONESIA KARYA SASTRAWAN PEREMPUAN  
DENGAN SASTRAWAN LAKI-LAKI

Dr. Wiyatmi, M.Hum.  
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan kesadaran feminis (kesetaraan gender) yang diekspresikan dalam novel-novel Indonesia yang ditulis oleh sastrawan perempuan dan laki-laki. Perbedaan jenis kelamin dan konstruksi gender diasumsikan memunculkan perbedaan kesadaran feminis sastrawan perempuan dengan sastrawan laki-laki. Sumber data primer berupa novel-novel Indonesia yang terbit dalam rentang waktu 1920-an sampai 2000-an. Sumber data sekunder berupa referensi, artikel di surat kabar, majalah, dan jurnal yang menguraikan masalah dan fenomena yang berhubungan dengan konteks sosial, budaya, historis, dan politik yang terjadi di Indonesia yang melatarbelakangi penulisan novel-novel yang diteliti

Penelitian dirancang dalam dua tahun. Pada tahun pertama, mengkaji kesadaran feminis dalam novel-novel Indonesia karya sastrawan perempuan dan sastrawan laki-laki, dilanjutkan dengan membandingkan keduanya untuk memahami perbedaan kesadaran feminis sastrawan perempuan dengan sastrawan laki-laki yang diekspresikan pada novel yang ditulisnya. Pada tahun kedua hasil penelitian tahun pertama dijadikan dasar untuk menulis bahan ajar mata kuliah Fiksi dan Kritik Sastra yang berperspektif feminis (kesetaraan dan keadilan gender). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif interpretif dengan dua buah pendekatan yaitu pendekatan historis dan kritik feminis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan kesimpulan berikut.

(1) Terdapat empat wujud kesadaran feminis pada novel yang ditulis sastrawan perempuan dan sastrawan laki-laki, yaitu (a) Pentingnya pendidikan untuk kaum perempuan untuk mendukung peran publik, yang terdapat pada novel Kehilangan Mestika, Manusia Bebas, Widyawati, Layar Terkembang, Senja di Jakarta, Putri, Canting, Bumi Manusia; (b) Pentingnya pendidikan untuk kaum perempuan untuk mendukung peran domestik pada novel Sitti Nurbaya, Belenggu, Para Priyayi; (c) Perlawanan terhadap dominasi patriarki dan kekerasan terhadap perempuan di ranah domestik pada novel Pada Sebuah Kapal, Tarian Bumi, Nayla, Ny Talis, Kitab Omong Kosong, Bumi Manusia, (d) Perlawanan terhadap dominasi patriarki dan kekerasan terhadap perempuan di ranah publik dan politik pada novel Saman, Geni Jora, Amba. (2) Aliran feminisme yang terdapat dalam novel-novel tersebut adalah, (a) feminisme liberal, pada novel Kehilangan Mestika, Manusia Bebas, Widyawati, Sitti Nurbaya, Layar Terkembang, Belenggu, Bumi Manusia, Senja di Jakarta, Para Priyayi, Canting, Putri, Ny Talis; (b) feminisme radikal, pada novel Saman, Pada Sebuah Kapal, Nayla; (c) feminisme eksistensialis pada novel Geni Jora, Amba, Doa Ibu, dan Kitab Omong Kosong.

Kata kunci: kesadaran feminis, novel Indonesia, feminisme

## Summary

Feminism Awareness in Indonesian Novels by Female-and Male-Authors:

A Comparative Study

by

Dr. Wiyatmi, M.Hum.

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.

The aim of the research is to map the feminism awareness as expressed in Indonesian novels by female-and male-authors. The sex of the authors and their gender construction are believed to have caused the feminism awareness distinction between them. The primary sources of the research data are Indonesian novels published during 1920s to 2000s. The secondary ones include references, newspaper articles, magazines, and journals that portray issues and phenomenon related social, cultural, historical and political contexts that drive the writing of the novels investigated.

The research was designed for two years. In the first year of the study, the aims were to describe and interpret (1) the realization of feminism awareness in Indonesian novels by female- and male-authors, and (2) feminism school that the authors adopt in expressing their feminism awareness. The research was an interpretive-qualitative research with historical and feminism critics approach.

The results of the first year research suggest that feminism awareness are typically realized by the two groups. The female authors embed the feminism awareness in their novels by putting forward the importance of education for women and women's role in public spaces especially as teachers (educators) in *Kehilangan Mestika* by Hamidah, *Manusia Bebas* by Soewarsih Djojopuspito, *Widyawati* by Arti Purbani, and *Geni Jora* by Abidah El Khalieqy, fight against abuse to women in domestic areas in *Pada Sebuah Kapal* by Nh. Dini, *Tarian Bumi* by Oka Rusmini, *Doa Ibu* by Sekar Ayu Asmara, and *Nayla* Djenar Maesa Ayu, and fight against gender discrimination in public and politic spheres in *Saman* by Ayu Utami and *Amba* by Laksmi Pamuncak. Meanwhile, the male authors thread their feminism awarness about the importance of education for women in *Sitti Nurbaya* by Marah Rusli, *Belenggu* by Armijn Pane, and *Para Priyayi* by Umar Kayam, gender equality of woman's role in public spaces in *Layar Terkembang* by Sutan Takdir Alisyahbana, *Senja di Jakarta* by Mochtar Lubis, *Bumi Manusia* by Pramudya Ananta Toer, *Putri* by Putu Wijaya, fight against abuse to women in domestic and public spaces in *Kitab Omong Kosong* by Sena Gumira Ajidarma, *Canting* by Arswendo Atmowiloto, and *Ny Talis* by Budi Darma. The feminism schools adopted by the authors in the investigated novels are liberal feminism that strive for gender equality in education for women and woman's role in public spaces, radical feminism that struggle to eradicate abuses to women in domestic and public spaces, and existential feminism that is realized through fight against gender discrimination in public and politic spheres.

Keyword: feminism awareness, Indonesian novel, feminism